

GAMBARAN MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP PERAWATAN GIGI DITINJAU DARI ANGKA PERFORMANCE TREATMENT INDEX

Rawati Siregar¹, Sri Junita Nainggolan², Netty Jojor Aritonang³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan^{1,2,3}

Email : rawatisrg1@gmail.com, srijunitanainggolan39@gmail.com, nettyjojora@gmail.com

ABSTRACT

Performance Treatment Index is a number that shows the ability to maintain teeth by filling teeth. Tooth filling is a treatment action by placing a filling in the cavity of the tooth (caries). The purpose of dental fillings is to prevent further damage, restore the anatomy and function of the teeth to their original state to prevent tooth extraction. This type of research is a descriptive survey. The research sample was the community with a total of 30 respondents. The purpose of the study was to determine the community's motivation about dental care to the Performance Treatment Index (PTI) number. The results showed that the respondent's motivation regarding dental care was in the good category (66.67%), the dental condition status with DMF-T was 8.46 on average, D=4, M=4, F=0.47. Compared to the health status indicator ($D \leq 2$), the D value in this study was above the target. The PTI achievement rate is 5.5% compared to the dental health level indicator ($PTI \geq 50\%$), so the PTI value is below the target. It is hoped that the community will try to maintain their teeth by filling their teeth according to indications, conducting regular dental check-ups every 6 months and maintaining dental and oral health.

Keywords : knowledge, dental care, PTI

Performance Treatment Index adalah angka yang menunjukkan kemampuan mempertahankan gigi dengan melakukan penambalan gigi (filling). Penambalan gigi adalah suatu tindakan perawatan dengan cara meletakkan tambalan pada lubang gigi (karies). Tujuan penambalan gigi adalah untuk mencegah proses kerusakan yang lebih lanjut, mengembalikan anatomi dan fungsi gigi seperti semula untuk mencegah terjadinya pencabutan gigi. Jenis penelitian adalah deskriptif yang bersifat survey. Sampel penelitian adalah masyarakat dengan jumlah 30 responden. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi masyarakat tentang perawatan gigi terhadap angka Performance Treatment Index (PTI). Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi responden tentang perawatan gigi dalam kategori baik (66,67%), status kondisi gigi dengan DMF-T rata-rata 8,46, nilai D=4, M=4, F=0,47. Dibandingkan dengan indikator derajat kesehatan ($D \leq 2$) maka, nilai D pada penelitian ini berada di atas target. Angka pencapaian PTI adalah sebesar 5,5% dibanding dengan indikator derajat kesehatan gigi ($PTI \geq 50\%$) maka nilai PTI berada di bawah target. Diharapkan kepada masyarakat agar berupaya untuk mempertahankan gigi dengan cara menambal gigi sesuai indikasi, melakukan pemeriksaan gigi secara rutin setiap 6 bulan sekali dan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : pengetahuan, perawatan gigi, PTI

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian atau persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut.

Dalam Undang-Undang RI No.36 tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Program ini dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, ditujukan pada kelompok tertentu dalam suatu kurun waktu tertentu, untuk mencapai tujuan "kesehatan gigi dan mulut yang optimal" (Pintauli, 2012).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan yang butuh perhatian serius di beberapa negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia.

Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan RI (Riskesdas, 2013) melaporkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut dijumpai sebesar 25,9% sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut. Secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 8,1%. Sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut, diantaranya terdapat 31,1% yang menerima perawatan serta pengobatan dari tenaga medis gigi dan 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan. Indeks DMF-T di Indonesia sebesar 4,58% dengan nilai masing-masing D=1,6, M=2,9, F=0,08 yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 458 gigi/100 orang sedangkan PTI sebesar 1,7%. Tingginya nilai gigi yang dicabut dan rendahnya nilai penambalan menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat dengan merawat dan mempertahankan gigi.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (pit, fissure, dan daerah interproksimal) yang meluas ke arah pulpa (Tarigan, 2003). Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuk semula dan berfungsi dengan baik (Rahmadhan, 2010).

Karies gigi terjadi karena sejumlah faktor (*multiple factor*) yang saling mempengaruhi yaitu tiga faktor utama yakni gigi, saliva, mikroorganisme serta substrat dan waktu sebagai faktor tambahan (Putri, dkk, 2011). Keempat faktor tersebut digambarkan sebagai lingkaran, apabila keempat faktor tersebut saling tumpang tindih maka akan terjadi karies gigi. Selain itu karies gigi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara tidak langsung yang disebut faktor luar atau faktor eksternal yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan (Notoatmodjo, 2011).

Banyak diantara kalangan masyarakat belum mengerti mengenai

pentingnya mempertahankan gigi di dalam rongga mulut dan cenderung untuk melakukan tindakan pencabutan gigi. Upaya pemberian pelayanan kesehatan gigi pada masyarakat terkadang mengalami hambatan karena kurangnya pengetahuan, hal inilah yang membuat masyarakat takut ke dokter gigi dan berpengaruh terhadap kesehatan giginya. Kondisi ini menggambarkan bahwa pasien melakukan perawatan gigi pada kondisi penyakit gigi yang sudah dalam keadaan parah. Kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat diperoleh dari pengetahuan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut yang baik.

Indikator keberhasilan penambalan gigi tetap adalah dengan membandingkan jumlah gigi tetap karies yang telah ditambal dengan pengalaman karies seseorang (DMF-T) dan dikali dengan 100% sehingga akan diperoleh angka presentase yang disebut dengan *Performance Treatment Index (PTI)*. PTI menggambarkan motivasi dari seseorang untuk melakukan penambalan gigi yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi (Listriana, 2012).

Berdasarkan hal-hal diatas, penulis merasa tertarik meneliti tentang gambaran motivasi masyarakat tentang perawatan gigi terhadap angka *Performance Treatment Index*

METODE

Jenis penelitian ini adalah survey deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang perawatan gigi terhadap angka *Performance Treatment Index* di Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu.

Penelitian dilakukan pada masyarakat Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu, dilaksanakan pada Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Dusun 8 Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu. Pengambilan sampel dengan

cara simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Maka sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 30 orang.

HASIL

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisa data maka didapatkan hasil penelitian berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Masyarakat (responden) Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu.

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
15-30	7	23,3
31-45	7	23,3
46-60	12	40
61-75	4	13,3
Pendidikan		
SMP	6	20
SLTA/Sederajat	15	50
DI/DIII/PT	9	30
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	0	0
Petani	14	46,67
Pelajar/Mahasiswa	4	13,33
Wiraswasta	3	10
Karyawan Swasta	2	6,67
Guru/PNS	5	16,67
Pensiunan	2	6,67

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa karakteristik responden sebagian besar dengan usia 46-60 tahun berjumlah 12 orang (40%). Sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan SLTA/ sederajat dengan jumlah 15 orang (50%) dan 14 orang (46,6%) memiliki pekerjaan sebagai petani.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Masyarakat Tentang Perawatan Gigi di Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu.

Kriteria Motivasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	20	66,67
Sedang	10	33,33
Buruk	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa pengetahuan tentang perawatan gigi pada masyarakat dalam kategori baik sebanyak 20 orang (66,67%) dan tidak ada masyarakat yang memiliki pengetahuan buruk.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kondisi Gigi Pada Masyarakat di Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu.

Kondisi Gigi	Rata-rata
D	4
M	4
F	0,47
DMF-T	8,46
PTI	5,5%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diperoleh DMF-T rata-rata 8,46, Filling rata-rata 0,47 dan angka mempertahankan gigi (PTI) adalah 5,5%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari 30 responden di Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu. bahwa motivasi masyarakat tentang perawatan gigi yang paling dominan adalah dengan kriteria baik sebanyak 20 responden dengan persentase (66,67%) dan pengetahuan dengan kriteria sedang

sebanyak 10 responden dengan persentase (33,33%).

Dari hasil kuesioner tentang perawatan gigi masih terdapat responden yang tidak mengetahui gigi yang seperti apa yang harus dilakukan penambalan maupun perawatan gigi untuk mempertahankan fungsi gigi. Menurut Notoatmodjo (2010), motivasi adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian atau persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih dan bebas dari lubang gigi atau karies gigi. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (pit, fissure, dan daerah interproksimal) yang meluas ke arah pulpa (Tarigan, 2003). Karies gigi adalah penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa adanya bercak hitam pada permukaan gigi. Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuk semula dan berfungsi dengan baik (Rahmadhan, 2010). Sebaiknya penambalan gigi dilakukan pada saat gigi mulai terasa menyakitkan dan timbul ngilu bila ada rangsangan panas/dingin.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh DMF-T rata-rata 8,46, nilai D=4, M=4, F=0,47. Dibandingkan dengan indikator derajat kesehatan ($D \leq 2$) maka, nilai D pada penelitian ini berada di atas target (lebih besar). Angka pencapaian PTI (*Performance Treatment Index*) adalah sebesar 5,5% dibanding dengan indikator derajat kesehatan gigi ($PTI \geq 50\%$) maka nilai PTI berada di bawah target (lebih kecil).

Prevalensi karies yang tinggi yang ditunjukkan dengan indeks DMF-T yang tinggi, memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap perawatan. Indeks DMFT sebagai indikator status kesehatan gigi yang menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang. Tingginya nilai gigi yang dicabut dan rendahnya nilai penambalan menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat dengan merawat dan mempertahankan gigi.

PTI (*Performance Treatment Index*) menggambarkan motivasi dari seseorang untuk melakukan penambalan gigi yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi (Listriana, 2012). Rendahnya pencapaian angka *Performance Treatment Index* (PTI) termasuk kategori buruk pada masyarakat Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu diidentifikasi bahwa sangat rendahnya keinginan/motivasi masyarakat untuk melakukan penambalan gigi/ mempertahankan gigi.

Mempertahankan gigi adalah suatu tindakan yang mengutamakan tindakan penambalan daripada pencabutan pada gigi yang terkena karies gigi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempertahankan berarti menjaga dan melindungi supaya selamat dan mengusahakan supaya tidak berubah dari keadaan semula. Perawatan gigi direncanakan sebaik mungkin untuk mencegah timbulnya masalah gigi dimasa yang akan datang dan membantu memelihara kesehatan gigi.

KESIMPULAN

1. Motivasi masyarakat tentang perawatan gigi dalam kategori baik sebanyak 20 orang (66,67%) dan tidak ada masyarakat yang memiliki motivasi buruk

2. Tingkat pencapaian PTI atau mempertahankan gigi berada dibawah target nasional yaitu 5,5% (target nasional PTI \geq 50%).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan. 2010. *Index Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2010.
- Feri, A. E., 2013. *Seputar Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publisng.
- Katharina, N. M., dkk. *Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi Dan Mulut Masyarakat*. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Listriana. 2012. Gambaran DMF-T Dan Tingkat Pencapaian PTI (*Performance Treat Index*) Pada Siswa/I SDN 94 Palembang Tahun 2012.
- Marthias, E. M., 2014. *Dasar-dasar Ilmu Pengawetan Gigi Untuk Jurusan Keperawatan Gigi Jilid 1*. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Mubarak, Wahid Iqbal. et al., 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan: Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Pintauli, S., 2010, *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. USU Press: Medan.
- _____, 2012. *Pencegahan dan Pemeliharaan*. USU Press: Medan.
- Putri, M. H, dkk. 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Pratiwi, Donna. 2009. *Gigi Sehat dan Cantik*. Kompas: Jakarta.

- Rahmadhan, A.G., 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- RISKESDAS 2013. <http://dinkes.bantenprov.go.id/upload/article.doc/Hasil.Riskesdas 2013.25> Maret 2018.
- Tarigan, R., 2013. *Karies Gigi*. EGC: Jakarta.
- 1/48 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. 2009. <http://sireka.pom.go.id/UU-36-2009-kesehatan.pdf.25> Maret 2018
- <http://jurnal.Poltekkespalembang.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/02-listrianah.pdf.25> Maret 2018.
- World Health Organization. Defenisi Sehat WHO: WHO; 1947 [cited 2018 March 25]. Available from: www.who.int.